

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELIPAT (ORIGAMI) PADA ANAK KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 06 MOJOSARI

Tia Pratama Ningtyas

Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email : tiapratamaningtyas@gmail.com

Abstract

Folding activities is one of the children's fine motor development activities. Folding activities required patience and thoroughness of the child. For that required appropriate learning strategies for learning objectives can be achieved as expected. This study aims to improve children's fine motor skills through folding activities. This study used classroom action research. Research subjects were 26 children of group A. The object of this study was fine motor skills through the folding activities (origami) in children group A. The method used in collecting data is observation, while the technical data analysis used qualitatively. Based on the results of research conducted in the folding activity of group A in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari obtained results from 26 children recorded as many as 6 children (26.07%) who had been able to fold well and the remaining 20 children (73.03%) Still having difficulty of folding instruction that conforms to the rules. From the research result, that the activity of children has increased score 20,03% from early data of first cycle equal to 68,07% and second cycle equal to 87,05%. While the activity of teachers has increased the score by 25% from the first 60% of the first cycle data and the second cycle by 85%.

Keywords : Fine motor skill, origami

Pendahuluan.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Pengembangan motorik halus anak haruslah menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kreativitas anak. Dengan menggunakan media kreatif anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya. Semakin lama gerakan motorik anak akan semakin membaik dan membuat anak berkreasi seperti menggunting, melipat kertas, menganyam, mencetak dan membentuk.

Perkembangan motorik halus pada usia 5-6 tahun motorik anak akan lebih berkembang pesat, atau bahkan banyak anak yang sudah sempurna motorik halusnya, karena bisa dilihat dalam kegiatan menggambar ataupun menulis. Dimana anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, oleh karena itu motorik halus perlu dikembangkan sejak dini. Kegiatan pengembangan motorik halus yaitu menggambar sesuai gagasannya, meronce, melipat kertas, menganyam, mencocok, menggunting.

Melipat untuk anak usia dini ini sangat cocok untuk melatih motorik halus anak. Menurut (Sumanto, 2006: 97) melipat adalah suatu teknik berkarya seni / kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Kegiatan melipat pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojokerto masih asing dan belum dipahami anak. Pada awal kegiatan melipat ada 26 anak yang masih belum paham dan mengerti cara melipat dengan baik dan rapi. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya guru meningkatkan kemampuan melipat pada anak kelompok A diharapkan lebih baik lagi. Latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul meningkatkan

keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojokerto.
2. Mendiskripsikan kemampuan anak dalam menggunakan kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Sudikin (2002:16) PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperbaiki kondisi praktik – praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Arikunto (2010:2) mengartikan penelitian tindakan kelas secara partisipatif adalah kegiatan dengan adanya keterlibatan pihak lain di luar peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Aqib (2006:12) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Berdasarkan pendapat – pendapat diantaranya dapat disimpulkan bahwa PTK adalah

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari

penelitian tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan (Aqib 2006:18).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan melipat kertas. Pengamatan dilakukan terhadap proses kegiatan melipat kertas.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan gambar atau foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktivitas pada pembelajaran melipat kertas. Selain itu juga sebagai pelengkap guna untuk menyempurnakan penelitian.

Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data mentah menjadi data yang lebih bermakna (Arikunto, 2010:54). Dalam memperoleh data untuk mengetahui indikator keterampilan melipat kertas digunakan tanda (bintang) pada lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

☆ 1 diberikan kepada anak yang tidak menyelesaikan tugas atau tidak memberikan respon

☆ 2 diberikan bagi anak yang menyelesaikan tugas atau memberi respon dengan bantuan guru (guru terlibat langsung selama kegiatan)

☆ 3 diberikan bagi anak yang menyelesaikan tugas atau memberi respon dengan sedikit bantuan guru (guru hanya memberi nasehat)

☆ 4 diberikan bagi anak yang dapat menyelesaikan tugas apa tanpa bantuan dan dapat menyelesaikan dengan cepat

Analisis keterampilan melipat digunakan untuk menghitung kemampuan motorik halus anak. Anak dikatakan memiliki kemampuan motorik halus bila telah mencapai ☆3 dan ☆ 4, dan satu kelas dikatakan tuntas jika mencapai minimal 80% dan maksimal 100%. Adapun untuk memperoleh nilai individu digunakan rumus menurut Sudijono (1986:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil jawaban dalam %

F = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya, juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam menganalisa data, digunakan kriteria keberhasilan pada lembar observasi sebagai berikut:

- ☆ 1 = 0 – 55%
- ☆ 2 = 56 – 65%
- ☆ 3 = 66 – 79%
- ☆ 4 = 80 – 100%

Jika kriteria keberhasilan pada lembar observasi kemampuan melipat kertas anak sudah mencapai skor 80% - 100% maka siklus I tetap akan dilanjutkan pada siklus II. Siklus II ini dilaksanakan dengan tujuan memantapkan hasil penelitian pada siklus I. Jika pada siklus I tidak mencapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II.

HASIL PENELITIAN

Pada saat proses kegiatan melipat kertas berlangsung, guru dan peneliti mengamati dan mengawasi anak tiap kelompok yang memerlukan motivasi dan nasehat. Aspek yang dinilai pada proses melipat kertas terdiri dari anak bisa melipat, keluwesan, kerapian, dan kesabaran dalam melipat.

Selama pengamatan kegiatan melipat pada siklus II pertemuan 2 dilakukan pada hari senin tanggal 15 maret 2017 berjalan amat sangat baik dan menyenangkan karena anak – anak sudah terbiasa dengan kegiatan melipat kertas dan anak – anak jadi suka pada kegiatan melipat kertas. Pada saat pertemuan 2 anak sudah mulai bisa melipat dengan rapi dan cepat dalam menyelesaikannya,

walaupun masih ada 2 anak yang masih belum mencapai kriteria keberhasilan, tapi dari keseluruhan ada 24 anak yang sudah sukses dalam mencapai kriteria keberhasilan. Berikut tabel observasi penilaian keterampilan melipat pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari. Hasil kemampuan melipat kertas pada anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi kemampuan mencocok gambar pada siklus I dan II.

No	Siklus	Pertemuan	Hasil	
			Individual	Klasikal
1	I	1	6	23%
2	I	2	10	38%
3	II	1	19	61%
4	II	2	24	92%

PEMBAHASAN

Berdasarkan lembar observasi keterampilan melipat kertas pada kelompok A pada siklus I pertemuan 1 hasil yang dicapai 23% dan siklus I pertemuan 2 hasil yang dicapai 38% ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus ke II pertemuan 1 terjadi peningkatan hasil yang dapat dicapai 61% dan siklus II pertemuan 2 hasil yang dicapai 92% hal ini bisa dikatakan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan melipat kertas pada anak kelompok A di TK

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari

Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari dalam penelitian ini.

Dari keterampilan melipat kertas pada anak tersebut bahwa terjadi peningkatan pada siklus kedua. Keterampilan melipat kertas pada anak sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu mendapat 3 atau 4 yaitu 92%. Siklus I hasil yang dicapai 23% dengan nilai individu yang tuntas 6 anak. Dan siklus II hasil yang dicapai 92% dengan nilai individu yang tuntas 24 anak. Pencapaian indikator keberhasilan hasil melipat kertas pada anak dalam penelitian ini ialah 24 anak mendapat nilai 3 atau 4 dan 2 anak belum mendapat nilai 3 atau 4. Indikator keberhasilan melipat kertas pada anak itu dapat dicapai pada pembelajaran siklus kedua.

Dari penelitian yang telah dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan melipat kertas pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06. Adapun keterampilan melipat kertas pada anak yang masih belum muncul melalui kegiatan melipat dikarenakan adanya beberapa factor yang ditemukan dilapangan yaitu adanya unsur kematangan dan pengendalian gerak dan tubuh anak serta kesempatan yang diperoleh oleh anak untuk melakukan aktifitas kegiatan melipat ketika berada diluar lingkungan sekolah atau dirumah.

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan guru yang menunjukkan adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh anak dalam menyelesaikan kegiatan melipat. Setelah beberapa kali diberikan kegiatan melipat, perlakuan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan pada teori yang mengatakan bahwa anak belajar dari lingkungan sekitarnya. Anak harus dilibatkan secara langsung dalam belajar supaya anak bisa dengan cepat mempelajari hal baru, seras konsep dalam pembuatan aktivitas pengajarannya adalah belajar dan bermain.

SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melipat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari.
2. Dalam siklus I keterampilan anak sudah baik, hanya saja ada anak yang kurang aktif dan konsentrasi, sehingga ketuntasan penelitian mencapai 23%. Sedangkan pada siklus II keterampilan anak menunjukkan peningkatan yang sangat baik, sehingga ketuntasan penelitian mencapai 92% dengan dibuktikan dari 26 anak yang dapat menyelesaikan tugas kegiatan melipat kertas sebanyak 15 anak yang

Tia Pratama Ningtyas

mendapat 3, dan 9 anak yang mendapat 4, jadi 24 anak mendapat 3 dan 4.

Sri Perwati. 2009. *Kemampuan Motorik Melipat dan Menjiplak*. Bandung: Mitra Juara.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. 2003. *Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hira, Karmachela. 2008. *Pengertian Origami dan Manfaat Origami*. Bandung: Bumi Aksara.

Hurlock, 2007. *Pembelajaran Kreatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman kanak - kanak*. Jakarta : Depdiknas.

Masyitoh. dkk, 2009. *Karakteristik Cara Belajar anak Usia Dini*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rudyanto. 2005. *Pengertian Motorik Halus Anak*. Bandung: Bumi Aksara.

Santrock. 1995. *Life-span Development: Perkembangan masa hidup (Edisi Kelima)*. Alih bahasa oleh Achmad Chusairi dan Juda Dumanik. Jakarta: Erlangga.

Sudikin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.

Sujana, 2005. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta : PT. RinekaCipta.

Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Index.

Sujiono. 2008. *Pengertian Motorik Halus Anak*. Bandung: Insan Purnawidya..

Sumanto. 2006. *Pengertian Melipat*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumantri. MS, (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen PT.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Pedagogja.

Yulianti. 2010. *Pengertian anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.